

***Focus Group Discussion (FGD)* Perumusan Strategi Intervensi Berbasis Aset pada Ibu hamil dan Kader di Kelurahan Kaca, Kecamatan Marioriawa, Kabupaten Soppeng Tahun 2026**

Wahiduddin^{1*}, Agung Sutiono Pontoh², Muzdalifah Karyadi², Sabrina³, Naura Mi'raj Nazhifah¹,
Muhamad Fikri Fahrezi⁴, Sabika Andini Utami³, Annisa Muthmainnah⁵, Nurul Azisah Jalamani⁶,
Siti Haliza Amelia Moeis⁶, Syamsuar Manyullei⁴

¹ Departemen Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

² Departemen Biostatistik/KKB, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

³ Departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

⁴ Departemen Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

⁵ Departemen Manajemen Rumah Sakit, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

⁶ Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

*e-mail: wahiduddin@unhas.ac.id

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
09.02.2026	13.03.2026	03.04.2026	26.04.2026

Abstract: *Community-Based Learning Practice (PBL) 2 in the Public Health Study Program aims to identify community health problems and formulate asset-based intervention strategies. This activity was conducted in Kaca Neighborhood, Kaca Village, Marioriawa Sub-district, Soppeng Regency in 2026. The study employed a Focus Group Discussion (FGD) method using the Asset Based Community Development (ABCD) approach, involving 15 participants consisting of health cadres and pregnant women. The FGD results indicated that the main health problems in the area were hypertension, stunting, and the potential increase in diabetes cases. Low awareness of health check-ups, suboptimal food management practices, and limited nutrition education were identified as contributing factors. Nevertheless, the community possesses various assets, including health cadres, social groups, and locally available nutritious food resources. Proposed intervention strategies include non-formal health education for hypertension prevention, local food-based cooking demonstrations to prevent stunting, and early nutrition education for children to prevent diabetes. The asset-based approach is considered effective in enhancing community participation and supporting the sustainability of health programs. Therefore, the ABCD approach is recommended as a strategic framework for community-level health intervention planning.*

Keywords: *Asset-Based Community Development; Focus Group Discussion; Public Health; Hypertension; Stunting; Diabetes*

Abstrak: Praktik Belajar Lapangan (PBL) 2 pada Program Studi Kesehatan Masyarakat bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan kesehatan dan merumuskan strategi intervensi berbasis aset masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan di Lingkungan Kaca, Kelurahan Kaca, Kecamatan Marioriawa, Kabupaten Soppeng pada tahun 2026. Metode yang digunakan adalah *Focus Group Discussion* (FGD) dengan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD), yang melibatkan 15 peserta terdiri dari ibu kader kesehatan dan ibu hamil. Hasil FGD menunjukkan bahwa permasalahan kesehatan utama di wilayah tersebut meliputi hipertensi, stunting, dan potensi peningkatan diabetes. Rendahnya kesadaran pemeriksaan kesehatan, pola pengelolaan makanan yang belum optimal, serta kurangnya edukasi gizi menjadi faktor utama penyebab permasalahan tersebut. Namun, masyarakat memiliki berbagai aset yang dapat dimanfaatkan, seperti kader kesehatan, kelompok sosial, serta ketersediaan pangan lokal. Strategi intervensi yang diusulkan meliputi edukasi nonformal hipertensi, demo memasak berbasis pangan lokal untuk pencegahan *stunting*, serta edukasi konsumsi makanan sehat sejak usia dini untuk pencegahan diabetes. Pendekatan berbasis aset dinilai mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dan mendukung keberlanjutan program kesehatan. Dengan demikian, pendekatan ABCD direkomendasikan sebagai strategi perencanaan intervensi kesehatan masyarakat di tingkat kelurahan.

Kata kunci: Pengembangan Masyarakat Berbasis Aset; *Focus Group Discussion*; Kesehatan Masyarakat; Hipertensi; *Stunting*; Diabetes

1. PENDAHULUAN

Permasalahan kesehatan masyarakat di Indonesia masih didominasi oleh isu gizi dan penyakit tidak menular yang berdampak luas terhadap kualitas hidup masyarakat. Stunting, hipertensi, dan diabetes melitus merupakan masalah kesehatan prioritas yang prevalensinya masih tinggi, baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan. Ketiga masalah tersebut berkaitan erat dengan perilaku kesehatan, pola konsumsi, dan rendahnya pemanfaatan pelayanan kesehatan dasar. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya penanggulangan memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan (Kemenkes RI, 2023).

Pendekatan pembangunan kesehatan berbasis komunitas menjadi salah satu strategi yang dinilai efektif dalam menjawab kompleksitas permasalahan kesehatan masyarakat. Pendekatan ini menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam perencanaan dan pelaksanaan program kesehatan. Salah satu pendekatan yang berkembang adalah Asset-Based Community Development (ABCD), yang menekankan pada pemanfaatan aset dan potensi lokal sebagai kekuatan utama perubahan. Pendekatan berbasis aset terbukti mampu meningkatkan partisipasi dan kemandirian masyarakat dalam menjaga kesehatannya (Wibowo & Lestari, 2022).

Dalam konteks kesehatan ibu dan anak, ibu hamil dan kader kesehatan memiliki peran strategis dalam pencegahan masalah gizi dan penyakit tidak menular. Ibu hamil berperan penting dalam pemenuhan gizi keluarga serta pencegahan stunting sejak periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan. Sementara itu, kader kesehatan berfungsi sebagai penggerak masyarakat dan penghubung antara layanan kesehatan dan warga. Pemberdayaan kedua kelompok ini dinilai mampu meningkatkan efektivitas intervensi promotif dan preventif di tingkat komunitas (Fitriani et al., 2022).

Kelurahan Kaca, Kecamatan Marioriawa, Kabupaten Soppeng, merupakan wilayah yang memiliki beragam aset komunitas, namun masih menghadapi sejumlah permasalahan kesehatan masyarakat. Hasil pemetaan awal kegiatan Praktik Belajar Lapangan (PBL) 2 menunjukkan adanya kasus stunting, hipertensi, diabetes, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu. Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, perilaku kesehatan, serta belum optimalnya pemanfaatan aset lokal. Kondisi ini menunjukkan perlunya perumusan strategi intervensi yang kontekstual dan berbasis pada potensi masyarakat setempat (Dinkes Kab Soppeng, 2024).

Salah satu metode partisipatif yang efektif untuk menggali permasalahan dan solusi berbasis komunitas adalah *Focus Group Discussion* (FGD). Metode ini memungkinkan terjadinya diskusi mendalam antar peserta untuk mengidentifikasi masalah, kebutuhan, dan peluang intervensi. FGD juga memberikan ruang bagi masyarakat untuk menyampaikan pengalaman dan gagasan secara kolektif. Dalam perencanaan program kesehatan berbasis komunitas, FGD dinilai mampu menghasilkan strategi yang lebih relevan dan aplikatif (Rahmawati & Hidayat, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil FGD dalam perumusan strategi intervensi berbasis aset pada ibu hamil dan kader di Kelurahan Kaca. Fokus pembahasan diarahkan pada tiga isu utama kesehatan masyarakat, yaitu hipertensi, stunting, dan diabetes. Strategi yang dirumuskan diharapkan sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal masyarakat. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi dasar perencanaan program kesehatan berbasis komunitas yang berkelanjutan (World Health Organization, 2022).

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Lingkungan Kaca, Kelurahan Kaca, Kecamatan Marioriawa, Kabupaten Soppeng pada tanggal 12 Januari 2026. Lokasi ini dipilih karena memiliki permasalahan kesehatan masyarakat serta potensi aset komunitas yang dapat dimanfaatkan dalam perumusan strategi intervensi. Pendekatan partisipatif digunakan untuk menggali permasalahan dan solusi secara langsung dari masyarakat. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan kesehatan (Kemenkes RI, 2022).

Subjek penelitian berjumlah 15 orang yang terdiri dari ibu kader kesehatan dan ibu hamil. Pemilihan peserta dilakukan secara purposive berdasarkan keterlibatan aktif dalam kegiatan

kesehatan masyarakat. Ibu kader dilibatkan karena perannya sebagai penggerak posyandu, sedangkan ibu hamil dipilih karena perannya dalam pencegahan stunting. Keterlibatan kedua kelompok ini dinilai strategis dalam perencanaan intervensi berbasis komunitas (Fitriani et al., 2022).

Pengumpulan data dilakukan melalui FGD. Metode ini digunakan untuk menggali persepsi, pengalaman, dan usulan program kesehatan secara mendalam. GD dilaksanakan dalam satu sesi diskusi terstruktur dengan durasi total sekitar 90–120 menit. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan penjelasan tujuan diskusi selama 10–15 menit, dilanjutkan dengan diskusi inti selama 60–90 menit yang mencakup identifikasi masalah kesehatan, akar penyebab, potensi aset komunitas, serta alternatif solusi intervensi. Pada akhir kegiatan, dilakukan penegasan kembali hasil diskusi dan penyusunan ringkasan bersama peserta selama 10–15 menit. Selama proses berlangsung, diskusi dipandu oleh fasilitator dari mahasiswa PBL dan didukung oleh pencatat lapangan untuk mendokumentasikan poin-poin penting yang muncul. Fokus diskusi meliputi identifikasi masalah, akar penyebab, dan solusi kesehatan berbasis aset (Rahmawati & Hidayat, 2020).

Data hasil FGD dianalisis secara kualitatif menggunakan content analysis. Proses analisis dilakukan dengan menelaah catatan hasil diskusi secara berulang, mengidentifikasi pernyataan-pernyataan penting, kemudian mengelompokkannya ke dalam kategori isi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kategori tersebut mencakup masalah kesehatan yang dirasakan masyarakat, faktor penyebab, potensi aset yang tersedia, serta usulan solusi atau intervensi yang dapat dikembangkan. Selanjutnya, setiap kategori diringkas untuk memperoleh gambaran yang sistematis mengenai hasil diskusi dan sebagai dasar dalam penyusunan rekomendasi intervensi berbasis aset.

Pendekatan yang digunakan dalam FGD adalah *Asset-Based Community Development* (ABCD). Pendekatan ini menekankan identifikasi dan pemanfaatan aset masyarakat dalam penyusunan strategi intervensi. Masyarakat dilibatkan secara aktif dalam proses perencanaan program kesehatan. Pendekatan ABCD dinilai efektif dalam meningkatkan keberlanjutan program berbasis komunitas (Wibowo & Lestari, 2022). Untuk meningkatkan keabsahan data, dilakukan validasi hasil diskusi melalui member checking dan pemeriksaan silang antar-pencatat. Ringkasan hasil FGD disampaikan kembali kepada peserta pada akhir sesi untuk memastikan kesesuaian isi dengan maksud peserta. Selain itu, catatan fasilitator dan pencatat lapangan dibandingkan untuk mengurangi kemungkinan kehilangan informasi dan meminimalkan bias dalam pengelompokan isi diskusi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Intervensi Berbasis Aset pada Kasus Hipertensi

Hasil FGD menunjukkan bahwa hipertensi masih menjadi permasalahan kesehatan yang cukup menonjol di Kelurahan Kaca. Rendahnya kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin, khususnya pada kelompok laki-laki, menjadi temuan utama dalam diskusi. Peserta FGD mengungkapkan bahwa prioritas pekerjaan sering kali mengalahkan kepedulian terhadap kesehatan. Kondisi ini sejalan dengan temuan nasional yang menyebutkan bahwa laki-laki usia produktif cenderung memiliki perilaku pencarian layanan kesehatan yang rendah (Kementerian Kesehatan RI, 2023).



Gambar 1. Pelaksanaan Focus Group Discussion (FGD) bersama ibu hamil dan kader kesehatan dalam perumusan strategi intervensi berbasis aset di Kelurahan Kaca (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2026)

Gambar 1 memperlihatkan pelaksanaan FGD yang melibatkan ibu hamil dan kader kesehatan Kelurahan Kaca dengan pendampingan mahasiswa PBL sebagai fasilitator. Kegiatan diskusi berlangsung secara partisipatif, di mana peserta secara aktif menyampaikan pandangan, pengalaman, serta permasalahan kesehatan yang dihadapi di lingkungan mereka. Melalui FGD ini, peserta bersama fasilitator mengidentifikasi masalah, akar penyebab, serta potensi aset komunitas yang dapat dimanfaatkan dalam perencanaan strategi intervensi kesehatan berbasis masyarakat.

FGD juga mengidentifikasi bahwa fasilitas pemeriksaan dan pengobatan hipertensi sebenarnya telah tersedia di puskesmas, termasuk pemberian obat secara gratis. Namun, pemanfaatan fasilitas tersebut masih belum optimal karena rendahnya motivasi masyarakat untuk memeriksakan diri. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan layanan kesehatan belum cukup tanpa disertai strategi promotif yang efektif. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih adaptif dan sesuai dengan karakteristik sasaran (WHO, 2022).

Sebagai bentuk intervensi berbasis aset, peserta FGD mengusulkan edukasi kesehatan dengan pendekatan nonformal bagi kelompok laki-laki. Edukasi sambil bermain kartu dinilai lebih menarik dan mampu menciptakan suasana yang santai sehingga pesan kesehatan lebih mudah diterima. Waktu pelaksanaan kegiatan juga disarankan pada malam hari setelah jam kerja agar partisipasi meningkat. Selain itu, kelompok tani diidentifikasi sebagai aset sosial yang potensial untuk menjangkau kelompok laki-laki secara lebih efektif (Rahmawati & Hidayat, 2020).

Pendekatan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan aset sosial masyarakat dapat menjadi strategi penting dalam pengendalian hipertensi berbasis komunitas. Dengan memanfaatkan kelompok yang telah terbentuk, intervensi kesehatan dapat dilakukan tanpa harus membentuk struktur baru. Strategi ini juga meningkatkan rasa kebersamaan dan kepemilikan masyarakat terhadap program kesehatan. Oleh karena itu, intervensi hipertensi berbasis aset dinilai lebih berpeluang untuk berkelanjutan (Wibowo & Lestari, 2022).

Strategi Intervensi Berbasis Aset pada Kasus Stunting

Hasil FGD menunjukkan bahwa permasalahan stunting dan gizi masih menjadi perhatian utama masyarakat Kelurahan Kaca. Rendahnya pemahaman masyarakat mengenai pengolahan makanan sehat dan bergizi seimbang menjadi faktor yang berkontribusi terhadap masalah tersebut. Peserta FGD menilai bahwa masih banyak keluarga yang belum menerapkan pola makan yang sesuai dengan prinsip gizi seimbang. Kondisi ini sejalan dengan laporan nasional yang menyebutkan bahwa literasi gizi masyarakat masih perlu ditingkatkan (Kemenkes RI, 2023).

Pemanfaatan pangan lokal diidentifikasi sebagai aset penting dalam pencegahan stunting. Daun kelor disebut sebagai salah satu bahan pangan lokal yang memiliki nilai gizi tinggi namun belum dimanfaatkan secara optimal. Kurangnya minat anak terhadap sayuran menjadi tantangan utama dalam pemanfaatan bahan tersebut. Oleh karena itu, peserta FGD mengusulkan kegiatan demo memasak sebagai solusi untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas ibu dalam mengolah pangan lokal (Fitriani et al., 2022).

Kegiatan demo memasak diharapkan melibatkan ibu hamil, ibu kader, dan ibu PKK secara aktif. Ibu hamil dipandang memiliki peran strategis dalam penyediaan makanan keluarga serta pencegahan stunting sejak periode kehamilan. Kader dan PKK berperan sebagai agen edukasi yang dapat memperluas jangkauan informasi gizi di masyarakat. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pemberdayaan perempuan dalam peningkatan status gizi keluarga (Wibowo & Lestari, 2022).

Selain itu, hasil FGD menunjukkan bahwa kelas ibu hamil yang diselenggarakan oleh puskesmas belum dimanfaatkan secara optimal. Tingkat kehadiran ibu hamil masih rendah dan jarang diikuti secara penuh oleh seluruh sasaran. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi dalam metode penyampaian edukasi agar lebih menarik dan mudah dipahami. Integrasi demo memasak dan edukasi gizi dinilai dapat menjadi strategi efektif dalam pencegahan stunting berbasis aset lokal (Kemenkes RI, 2022).

Strategi Intervensi Berbasis Aset pada Kasus Diabetes

Hasil FGD menunjukkan bahwa diabetes mulai menjadi perhatian masyarakat meskipun belum banyak terdeteksi secara langsung. Peserta FGD menilai bahwa pola konsumsi makanan tinggi gula, khususnya pada anak-anak, menjadi faktor risiko utama diabetes di masa depan. Lingkungan sekolah dianggap sebagai tempat yang rentan terhadap konsumsi camilan berpemanis. Kondisi ini menunjukkan pentingnya intervensi pencegahan sejak usia dini (Sari et al., 2021).

Sebagai bentuk intervensi, peserta FGD mengusulkan edukasi pencegahan diabetes yang menasar anak-anak usia sekolah. Edukasi difokuskan pada pemilihan camilan sehat dan pemahaman dampak konsumsi gula berlebihan. Anak-anak dipandang sebagai sasaran strategis karena perilaku makan yang terbentuk sejak dini cenderung berlanjut hingga dewasa. Pendekatan promotif ini sejalan dengan strategi pencegahan penyakit tidak menular berbasis siklus hidup (WHO, 2022).

Selain edukasi, FGD juga mengungkapkan keterbatasan media informasi kesehatan di posyandu. Saat ini, posyandu hanya memiliki papan data tanpa papan edukasi kesehatan yang informatif. Ketidadaan media visual dinilai mengurangi efektivitas penyampaian pesan kesehatan kepada masyarakat. Oleh karena itu, penambahan media edukasi dipandang sebagai aset fisik yang penting dalam mendukung pencegahan diabetes dan penyakit tidak menular lainnya (Dinkes Kab Soppeng, 2024).

Penggabungan edukasi diabetes dengan kegiatan posyandu dan sekolah dinilai dapat meningkatkan jangkauan intervensi. Kader kesehatan berperan sebagai fasilitator dalam penyampaian edukasi kepada anak dan orang tua. Pendekatan ini memanfaatkan aset manusia dan institusional yang telah ada di masyarakat. Dengan demikian, pencegahan diabetes berbasis aset diharapkan dapat berjalan secara berkelanjutan dan efektif (Kementerian Kesehatan RI, 2022).



Gambar 1 Dokumentasi foto bersama mahasiswa PBL, ibu hamil, dan kader kesehatan Kelurahan Kaca setelah kegiatan Focus Group Discussion (FGD) dalam perumusan strategi intervensi berbasis komunitas (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2026)

Gambar 2 menunjukkan dokumentasi foto bersama mahasiswa PBL, ibu hamil, dan kader kesehatan Kelurahan Kaca setelah pelaksanaan FGD. Dokumentasi ini mencerminkan terbangunnya kolaborasi dan keterlibatan aktif antara masyarakat dan fasilitator dalam proses perumusan strategi intervensi kesehatan. Kebersamaan yang terjalin selama kegiatan diharapkan dapat memperkuat rasa kepemilikan masyarakat terhadap hasil diskusi, sehingga mendukung keberlanjutan pelaksanaan program kesehatan berbasis komunitas di Kelurahan Kaca.

Pemilihan strategi intervensi berbasis aset pada permasalahan hipertensi, stunting, dan diabetes didasarkan pada kebutuhan akan pendekatan yang realistis dan sesuai dengan kondisi masyarakat setempat. Hasil FGD menunjukkan bahwa masyarakat memiliki berbagai potensi yang belum dimanfaatkan secara optimal, seperti peran kader, kelompok sosial, serta ketersediaan pangan lokal. Pendekatan berbasis aset memungkinkan perencanaan program yang lebih kontekstual dan partisipatif, sehingga meningkatkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap program kesehatan. Strategi ini sejalan dengan pendekatan pembangunan kesehatan berbasis komunitas yang

menekankan partisipasi aktif dan pemanfaatan potensi lokal sebagai kunci keberhasilan intervensi (Green & Kreuter, 2021).

4. KESIMPULAN

Hasil FGD menunjukkan bahwa permasalahan kesehatan utama di Kelurahan Kaca meliputi hipertensi, stunting, dan potensi peningkatan diabetes. Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh rendahnya kesadaran kesehatan, perilaku hidup tidak sehat, serta pemanfaatan layanan kesehatan yang belum optimal. Pendekatan ABCD terbukti relevan karena mampu memanfaatkan aset lokal seperti kader kesehatan, kelompok sosial, dan pangan lokal dalam perumusan strategi intervensi. Pendekatan ini mendorong partisipasi aktif masyarakat dan berpotensi meningkatkan keberlanjutan program kesehatan berbasis komunitas.

Disarankan agar hasil FGD ini ditindaklanjuti dengan pelaksanaan program intervensi berbasis aset secara terintegrasi, khususnya pada pencegahan hipertensi, stunting, dan diabetes. Puskesmas dan pemerintah kelurahan diharapkan memperkuat peran kader serta memfasilitasi kegiatan edukatif yang inovatif dan kontekstual. Selain itu, diperlukan pemantauan dan evaluasi berkala untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji dampak implementasi program terhadap perubahan perilaku dan status kesehatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, A., Mirnawati, K., Paembonan, I. N., Sanggola, R., Akbar, A. U., Kaltsum, S. N., ... & Manyullei, S. (2025). Penyuluhan Bahaya Asap Rokok dan Penyakit Menular Pada Remaja Putra SMP Negeri 7 Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto. *Ahsana: Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 23-29.
- Bakken, L., Brown, N., & Downing, B. (2017). Early Childhood Education: The Long-Term Benefits. *Journal of Research in Childhood Education*, 31(2), 255–269. <https://doi.org/10.1080/02568543.2016.1273285>
- Danang, A., Setyawan¹, H., Hadi, ², & Royana³, I. F. (2018). *Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina Kota Surakarta* (Vol. 5, Issue 1).
- Denok, M. A., & Rohidi, R. T. (2020). *Strategi Pengembangan Motorik Anak Usia 5-8 Tahun dan Penanaman Karakter Tanggung Jawab Melalui Tari Nawung Sekar Info Articles*. 1, 15–21. <https://doi.org/10.31331/jsc.v1i1.1189>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Soppeng. (2024). *Profil Kesehatan Kabupaten Soppeng Tahun 2023*. Soppeng: Dinas Kesehatan Kabupaten Soppeng.
- Fitriani, R., Handayani, S., & Nurjanah, N. (2022). Pemanfaatan pangan lokal dalam upaya pencegahan stunting berbasis keluarga. *Jurnal Gizi dan Kesehatan Masyarakat*, 14(2), 85–93.
- Green, L.W. & Kreuter, M.W. (2021). *Health Program Planning: An Educational and Ecological Approach*. 5th ed. New York: McGraw-Hill Education.
- Jatsmah, K. N., Manyullei, S., Putra, A. M. C. P., Sarmaliana, S., Pangli, J. D. P., & Warahmah, J. F. (2025). Penyuluhan Kesehatan Sebagai Upaya Edukasi Penyakit Tuberkulosis (TBC) Dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa SMAN 12 Takalar, Kec. Kepulauan Tanakeke, Kabupaten Takalar. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(4), 344-350.
- Kaltsum, S. N., Sanggola, R., Mirnawati, K., Paembonan, I. N., Akbar, A. U., Adrian, A., ... & Manyullei, S. (2025). Penyuluhan Tablet Tambah Darah Melalui Media Permainan Kartu Edukasi pada Remaja Putri di SMP Negeri 7 Bangkala Barat. *Ahsana: Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 15-22.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Petunjuk Teknis Posyandu dan Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Jakarta: Kemenkes RI.

- Manyullei, S., Aulia, A. R. R., Ajinah, A., Kasrudin, I., Amaliyah, N., Alfando, Y. D., & Misbach, M. D. (2025). Penyuluhan Kesehatan Pencegahan Demam Berdarah Dengue Di SD 34 Satangnga Dusun Satangnga Desa Mattirobaji Kecamatan Kepulauan Tanakeke, Kabupaten Takalar. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 161-168.
- Manyullei, S., Silhehu, B., Purnita, D., Ibese, I., & Yulianti, E. (2025). Penyuluhan Penyakit Demam Berdarah Dangu (DBD) Terhadap Perubahan Pengetahuan Siswa SMAN 12 Takalar Di Dusun Satangnga, Kec. Kepulauan Tanakeke, Kabupaten Takalar. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(3), 278-284.
- Misbach, M. D., Manyullei, S., Bendesa, K. Y. P., Firdayanti, F., Indriyani, N., Zulfa, L., & Melania, A. (2025). Penyuluhan Penyakit TB Menggunakan Leaflet terhadap Perubahan Pengetahuan Siswa SMA 12 Takalar Dusun Satangnga, Desa Mattirobaji, Kec. Kepulauan Tanakeke, Kabupaten Takalar: TB Disease Counseling Using Leaflets on Changes in Knowledge of Students of SMA 12 Takalar, Dusun Satangnga, Mattirobaji Village, Tanakeke Islands District, Takalar Regency. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 107-115.
- Rahmawati, D., & Hidayat, R. (2020). Pendekatan sosial dalam promosi kesehatan masyarakat pedesaan. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 15(1), 45–53.
- Ranti, Nurmalina, & Alim, M. L. (2023). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mozaik. *JURNAL PENDIDIKAN TUNTAS*, 1, 182–187.
- Sari, P., Nugroho, A., & Lestari, D. (2021). Pola konsumsi gula dan risiko diabetes pada anak usia sekolah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 17(3), 210–218.
- Sutapa, P. (2022). *Pengembangan dan Pembelajaran Motorik Pada Usia Dini* (R. E. Lestari & C. E. Setyowati, Eds.). PT Kanisius.
- Talango, S. R., Sultan, I., & Gorontalo, A. (2020). Konsep Perkembangan Anak Usia Dini. In *ECIE Journal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Early Childhood Islamic Education Journal* (Vol. 01, Issue 01). <https://kbbi.web.id/kembang>,
- Uce, L. (2017). The Golden Age: Masa Efektif Merancang Kualitas Anak. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 77–92.
- Wibowo, A., & Lestari, S. (2022). Pemberdayaan masyarakat berbasis aset dalam pengendalian penyakit tidak menular. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 8(2), 101–109.
- World Health Organization. (2022). *Noncommunicable Diseases: Key Facts and Prevention Strategies*. Geneva: WHO.